

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pada peserta didik untuk dapat mengetahui, mengevaluasi serta menerapkan setiap ilmu yang telah didapatkan dari suatu pembelajaran baik dalam kelas maupun pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat terjadi dibawah bimbingan orang lain maupun secara otodidak. Secara sederhana pendidikan dapat diartikan suatu usaha yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi baik dalam jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang terdapat di dalam masyarakat dan kebudayaan, serta usaha-usaha untuk mengubah kepribadianya dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Di dalam suatu Peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses dari pendidikan, karena itulah sering dikatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan dapat dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan non formal, pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya sedangkan non formal adalah kebalikannya yaitu pendidikan yang dapat di akses atau di dapat di luar dari pendidikan formal. Pendidikan Menengah kejuruan

merupakan sekolah mencetak keahlian, atau sekolah kejuruan, salah satunya SMKN 11 Medan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 11 Medan adalah salah satu sekolah kejuruan negeri yang ada di Medan - Sumatera Utara. Ada beberapa jurusan terdaftar yang ada di dalamnya, semua jurusan yang ada sudah mendapatkan akreditasi tingkat nasional. Gedung sekolah SMK Negeri ini berada di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 31 Gaharu, Kota MEDAN 20235. SMK Negeri ini mempunyai 3 Program Pendidikan Menengah Kejuruan yaitu:

1. **Seni Musik Klasik**, terdiri dari beberapa kompetensi keahlian antara lain : Piano, Biola, Clarinet, Flute, Cello, Terompet, Gitar Klasik, Vocal Klasik.
2. **Seni Musik Populer**, terdiri dari beberapa kompetensi keahlian antara lain: Keyboard, Gitar Elektrik, Gitar Bass, Drum, Saxophone, Vocal Pop.
3. **Seni Tari**.

SMK N 11 Medan merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan seni musik. Salah satu pembelajaran tentang Musik yaitu Musik Klasik, mata pelajaran alat musik Klasik adalah mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah SMK N 11 Medan. Salah satu pembelajaran Musik Klasik yang diajarkan adalah praktek Cello. Violoncello atau yang lebih dikenal dengan sebutan cello merupakan alat musik gesek yang ukurannya lebih besar dari biola dan biola alto tetapi lebih kecil dari contra bass.

Cello harus diletakkan dengan posisi vertikal di atas permukaan lantai, dimainkan dengan posisi duduk tegak, dan disandarkan ke bahu kiri pemain. Terdapat end pin di bagian bawah cello yang berfungsi untuk mengatur panjang

dan pendeknya tongkat penyangga agar pemain dapat nyaman ketika memainkannya dalam posisi duduk maupun berdiri. Cello memiliki empat senar yang register suaranya satu oktaf lebih rendah dari biola alto, yaitu terdiri dari nada C, G, D, dan A. Wilayah nada dari cello yang terendah yaitu C2 dan yang tertinggi adalah G5. Penulisan notasi cello menggunakan bass clef, treble clef, dan alto clef serta bunyi nada sesuai dengan penulisannya. Cello yang menghasilkan suara yang lembut dan hangat. Senar C dan G memiliki karakter suara yang kaya dan bulat, khususnya pada senar C. Bagian yang dimainkan pada kedua senar tersebut terdengar suram dan reflektif. Senar D memiliki karakter suara yang lebih terang dengan kualitas yang hangat dan memikat, sedangkan senar A memiliki karakter suara nyanyian yang hidup dengan kualitas yang lebih intens dan pedih.

Di dalam Pendidikan terdapat beberapa model pembelajaran, Menurut Sahat siahaan (jurnal 2018:1) “Model Pembelajaran merupakan model pembelajaran dimana kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan secara umum. Siswa hanya mendengar, melihat, menerima, mencatat dan mengerjakan materi pelajaran dan guru hanya memberikan materi pelajaran dalam bentuk interaksi penjelasan, penuturan lisan, bertanya kepada beberapa siswa namun siswa tidak merasa terlibat didalamnya.”

Proses pembelajaran yang seperti ini yang membuat siswa akan lebih sulit untuk mencerna dan memahami dari materi yang telah disampaikan dengan demikian hasil dan proses belajar kurang maksimal, 60% siswa belum tuntas dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Nilai KKM pada bidang seni musik kelas X adalah 75 (Tujuh Puluh Lima) Sebab itu sangat diperlukan suatu

pembelajaran yang dapat mengatasi dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat terjadinya proses pembelajaran untuk perbaikan proses pembelajaran alat musik Cello. Oleh karena itu salah satu hal yang digunakan untuk mengatasi dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat terjadinya proses pembelajaran ataupun untuk menaikkan hasil belajar siswa adalah proses penggunaan model *Action Learning* berbasis audio visual di kelas X SMK Negeri 11 Medan.

Berdasarkan Observasi awal peneliti pada saat melakukan Observasi pada sekolah SMK Negeri 11 Medan, Peneliti mendapatkan beberapa hal yang menjadi alasan peneliti mengapa menggunakan Model Action learning di SMK Negeri 11 Medan dikarenakan guru hanya menggunakan model Direct intruction atau pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran *Action Learning*, menurut Udi Utomo (Jurnal:2013) menyimpulkan bahwa temuan pada tahap kegiatan analisis konteks penelitian mengembangkan materi ajar matakuliah keahlian program-program studi pendidikan seni musik.

Berdasarkan observasi awal peneliti, pada saat melakukan observasi pada sekolah SMK Negeri 11 Medan, peneliti mendapatkan beberapa hal yang menjadi acuan ataupun yang menjadi kendala dalam proses belajar. Diantaranya pada saat mengajar masih kurang efesien dalam menerapkan model pembelajaran yang

sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Beberapa faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya siswa kurang tertarik pada penjelasan guru, serta pembelajaran pada alat musik Cello tidak terlalu diminati sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar dan siswa kurang merespon penjelasan yang diberikan oleh guru hal ini membuat tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu yang menjadi Kendala yaitu alat musik Cello terlalu mahal.

Kelebihan model pembelajaran *Action Learning* ini adalah menyatakan bahwa beberapa kelebihan dari *Action Learning* adalah meningkatnya pemahaman dan kemampuan individu untuk mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan kepercayaan diri, membantu teman, berkomunikasi dan berhubungan lebih efektif. Menurut Nora lisa (Jurnal 2018): “sering kali guru masih berpusat pada guru atau sering disebutkan dengan model pembelajaran langsung (Konvensional), sehingga membuat siswa tidak termotivasi bahkan tujuan pembelajaran tidak tercapai karena materi tidak sampai kepada siswa.”

Agar model pembelajaran tersebut dapat cepat dicerna oleh siswa dan dapat menarik perhatian siswa dibutuhkan media untuk memudahkan pembelajaran maka gunakan media pembelajaran berupa Audio Visual agar segala sesuatu yang dijelaskan oleh pendidik akan lebih mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik. Menurut Wiflihani wiflihani (Jurnal 2021) “Penggunaan media audiovisual merupakan pengembangan model pengolahan informasi agar siswa dapat lebih mudah mencerna apa yang dipelajari dengan media yang dilihat dan didengar siswa”

Menurut Imam Ghozali (Jurnal:2020) Musik learning as a medium of expression, is an art field that is quite flexible because it does not have to require time, place or special equipment. Artinya Pembelajaran musik sebagai media ekspresi, merupakan bidang seni yang cukup fleksibel karena tidak harus memerlukan waktu, tempat, atau peralatan khusus.

Dari beberapa pendapat diatas, media audio visual berfungsi sebagai media yang memiliki dua unsur yaitu gambar dan suara. Jenis media ini akan lebih berkualitas karna menggabungkan dua unsur yang saling melengkapi, yaitu unsur visual (melihat) dan juga unsur auditif (mendengar) Video merupakan salah satu dari media audio visual Video memiliki keunggulan tersendiri yaitu dapat di putar secara berulang-ulang dan dapat dihentikan dimana saja, sesuai dengan keinginan guru video juga dapat menampilkan sesuatu yang sesuai dengan suatu kejadian persis dengan peristiwa aslinya yang dapat memudahkan bagi guru untuk menjelaskan dan memberi contoh, selain itu video juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan membuat siswa semakin cepat menangkap informasi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik ingin mengangkat masalah tersebut ke dalam topik penelitian dengan judul, **‘PENGUNAAN MODLE PEMBELAJARAN ACTION LEARNING DALAM BENTUK AUDIO VISUAL PADA ALAT MUSIK CELLO KELAS X DI SMKN 11 MEDAN’**

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam sebuah penelitian, perlu dilakukan identifikasi masalah. Menurut Margono (2007:54) mengatakan bahwa masalah ialah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (*das sollen*) dengan kenyataan yang ada (*das sein*) dengan harapan akan kemampuan perguruan tinggi menampung lulusan itu (*das sollen*).

1. Proses penggunaan model pembelajaran *action learning* dalam bentuk audio visual pada alat musik cello kelas X di SMK N 11 Medan.
2. Hasil belajar model pembelajaran *action learning* dalam bentuk audio visual pada alat musik cello kelas X di SMK N 11 Medan.
3. Kendala yang di hadapi siswa dalam proses pembelajaran *action learning* dalam bentuk audio visual pada alat musik cello kelas X di SMKN 11 Medan.
4. Faktor-faktor penghambat proses pembelajaran alat musik cello kelas X di SMK N 11 Medan
5. Kelebihan model pembelajaran *action learning* berbasis audio visual
6. Penggunaan media audio visual
7. Fungsi media audio visual dalam materi alat musik cello kelas X di SMK N 11 Medan.

1.3. Pembatasan Masalah

Sugiyono (2017:290) mengatakan bahwa karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih berfokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi tertentu, tetapi perlu menentukan fokus". Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, sehingga mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi.

Peneliti dalam penelitian ini Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses penggunaan model *action learning* dalam bentuk audio visual pada alat musik cello kelas X di SMK N 11 Medan.
2. Hasil belajar penggunaan model *action learning* dalam bentuk audio visual pada alat musik Cello kelas X di SMK N 11 Medan.
3. Kendala yang di hadapi siswa dalam proses pembelajaran *action learning* dalam bentuk audio visual pada alat musik cello kelas X di SMK N 11 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik focus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pada setiap Maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menentukan jawaban pada pernyataan Menurut

Sugiyono (2017 :290) menjelaskan bahwa "Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian"

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan model *action learning* berbasis audio visual pada alat musik cello kelas X di SMKN 11 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar materi alat musik cello kelas X di SMK N 11 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *action learning* berbasis audio visual?
3. Apakah kendala penggunaan model pembelajaran *action learning* berbasis audio visual dalam materi alat musik klasik cello kelas X di SMK N 11 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Sugiyono (2017:397) menjelaskan bahwa "Tujuan penelitian adalah untuk menemukan mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum di ketahui" Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan model *action learning* berbasis audio visual dalam materi alat musik cello kelas X di SMK N 11 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil penggunaan model pembelajaran *action learning* dalam bentuk audio visual dalam materi alat musik klasik cello Kelas X di SMK N 11 Medan.

3. Untuk mengetahui kendala penggunaan model pembelajaran *action learning* dalam bentuk audio visual dalam materi alat musik klasik cello kelas X di SMK N 11 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dan penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Sugiyono (2017:291) mengatakan bahwa "Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah".

Berdasarkan pendapat diatas, adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.
 - b) Sebagai sumber kajian bagi kepustakaan Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan.
 - c) Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan terkait penggunaan model pembelajaran *action learning* dalam bentuk audio visual dalam materi alat musik klasik cello.
2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai wawasan baru tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran *action learning* dalam bentuk audio visual dalam materi alat musik klasik cello kelas X di SMK N 11 Medan.
- b) Menambah perbendaharaan tentang penggunaan model pembelajaran *action learning* dalam bentuk audio visual dalam materi Alat musik klasik cello kelas X di SMK N 11 Medan.
- c) Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik ini.